

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pakaian multifungsi kini menempati posisi strategis dalam industri *fashion*, sejalan dengan perubahan aktivitas masyarakat *urban outdoor* yang kini menuntut fleksibilitas busana tanpa mengorbankan gaya. Kebutuhan untuk aktivitas konsumen di lingkungan perkotaan dan luar ruangan ringan mendorong lahirnya desain yang mengintegrasikan kenyamanan, kepraktisan, dan estetika dalam satu kesatuan (Cunha & Broega, 2009). Pada pria *urban*, tuntutan mobilitas tinggi dan keinginan untuk tetap tampil *stylish* membuat pakaian multifungsi menjadi pilihan utama, karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi tanpa perlu berganti setelan. Gaya hidup *urban outdoor* merujuk pada kombinasi antara kehidupan di kota dan aktivitas di luar ruangan. *Urban* mengacu pada lingkungan perkotaan yang ditandai dengan mobilitas tinggi dan aksesibilitas terhadap berbagai fasilitas (Sullivan, 2020). Sementara itu, *outdoor* mencakup aktivitas yang dilakukan di luar ruangan, seperti *trekking*, piknik, atau sekadar jalan-jalan di taman, yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam tanpa tekanan fisik yang berlebihan (Smith & Jones, 2019). Dalam konteks ini, pakaian yang digunakan harus mampu mendukung kenyamanan dan fungsionalitas, sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ginting (2020), menunjukkan bahwa pakaian kasual *outdoor* dapat dirancang dengan fitur-fitur fungsional, seperti saku tambahan, untuk mendukung mobilitas dan fleksibilitas pengguna. Beberapa *brand* seperti Humblezing, White Noise FM, dan S.K.P.P.R.S telah mengembangkan produk dengan elemen fungsional dan menawarkan pakaian yang cocok untuk kegiatan *outdoor* sekaligus relevan untuk penggunaan sehari-hari. Humblezing, misalnya, menghadirkan koleksi pakaian multifungsi yang dirancang untuk gaya hidup *urban* dan kebutuhan aktivitas *outdoor*, dengan fitur-fitur seperti kantong tersembunyi dan komponen yang bisa disesuaikan. Namun, meskipun konsep pakaian

multifungsi sudah diterapkan oleh beberapa *brand* tersebut, masih terdapat celah dalam pengembangan tipe komponen pada pakaian multifungsi. Cunha dan Broega (2009) menjelaskan bahwa tipe komponen berfokus pada elemen-elemen yang meningkatkan fungsi dan kenyamanan pakaian, seperti pengait yang dapat disesuaikan, tali serut, kantong tersembunyi, serta fitur *adjustable* lainnya. Kombinasi dari berbagai fitur tersebut berpotensi menciptakan pakaian yang lebih fleksibel dan efisien dalam menjawab kebutuhan konsumen dengan mobilitas tinggi. Dalam hal inovasi ini pakaian multifungsi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan manipulasi tekstil. Teknik ini memungkinkan terciptanya pakaian dengan struktur, tekstur, dan fungsi yang lebih dinamis, sehingga memberikan nilai tambah yang belum banyak dieksplorasi oleh ketiga *brand* tersebut. Cunha dan Broega (2009) juga menekankan bahwa penggabungan antara komponen fungsional dan desain penunjang lainnya dapat meningkatkan daya guna pakaian dalam berbagai situasi.

Melihat celah yang masih ada dalam pengembangan pakaian multifungsi, penelitian ini merancang solusi yang tidak hanya menekankan fungsi, tetapi juga mempertimbangkan nilai estetika melalui pendekatan manipulasi tekstil dan desain tipe komponen. Upaya ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan pria *urban* dengan mobilitas tinggi yang ingin tetap tampil praktis dan *stylish* dalam berbagai situasi. Seiring meningkatnya minat terhadap pakaian serbaguna, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek desain, tetapi juga mencakup perencanaan bisnis untuk memperkuat potensi produk dalam segmen *brand fashion* yang fungsional dan adaptif. Dengan pendekatan ini, hasil rancangan diharapkan mampu menjadi alternatif inovasi yang tidak hanya relevan dengan tren gaya hidup *urban outdoor*, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan industri *fashion* lokal yang berbasis pada kebutuhan konsumen dan potensi pasar yang berkembang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, antara lain:

1. Adanya potensi pengembangan pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor* yang belum dimaksimalkan, khususnya desain yang mendukung fleksibilitas dalam berbagai aktivitas.
2. Belum ada *brand* yang menerapkan manipulasi tekstil untuk meningkatkan estetika pakaian multifungsi pria.
3. Terdapat peluang bisnis pakaian multifungsi pria masih terbuka lebar, terutama bagi konsumen bergaya hidup aktif yang membutuhkan pakaian fungsional dan *stylish*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor* agar fleksibel dan nyaman digunakan dalam berbagai aktivitas?
2. Bagaimana penerapan manipulasi tekstil dapat meningkatkan nilai estetika pada pakaian multifungsi?
3. Bagaimana strategi bisnis yang tepat untuk mengembangkan dan memasarkan pakaian multifungsi pria di industri *fashion urban outdoor*?

I.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, batasan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Fokus pada perancangan pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor*, yang dapat dikenakan dalam lebih dari satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas pengguna dalam beraktivitas.
2. Penelitian ini berfokus pada *target market* yakni pria *urban* berumur 20-35 tahun.
3. Penerapan manipulasi tekstil dibatasi pada teknik seperti *ruching*, *appliqué*, *pintucks*, dan material *hybrid* yang dapat meningkatkan daya tahan dan estetika pakaian.

4. Strategi bisnis yang dikembangkan akan berfokus pada perencanaan model bisnis yang mencakup aspek segmentasi pasar, strategi pemasaran, dan potensi pengembangan *brand* dalam industri *urban outdoor*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor* agar fleksibel, nyaman, dan sesuai digunakan dalam berbagai aktivitas.
2. Menerapkan manipulasi tekstil untuk meningkatkan estetika dalam pakaian multifungsi.
3. Menyusun strategi bisnis yang tepat untuk memasarkan pakaian multifungsi pria di industri *urban outdoor*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Memberikan inovasi dalam desain pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor* yang lebih fleksibel dan fungsional.
2. Menjadi acuan penerapan manipulasi tekstil untuk meningkatkan fungsi dan estetika pakaian.
3. Menawarkan strategi bisnis yang relevan untuk pengembangan dan pemasaran *brand* pakaian multifungsi pria di pasar *urban outdoor*.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *design thinking* yang bersifat *human-centered* untuk memahami kebutuhan pria *urban outdoor* yang menggabungkan aktivitas di ruang kota dan luar ruangan. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan solusi desain pakaian multifungsi yang relevan secara fungsional maupun estetika. *Design thinking* memungkinkan peneliti mengeksplorasi permasalahan dari sudut pandang pengguna dan menciptakan inovasi yang dapat digunakan dalam berbagai situasi sosial. Adapun tahapan *design thinking* yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. *Emphatize*

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung ke *fashion store* lokal, observasi daring *brand* pembanding seperti Humblezing, White Noise FM, dan S.K.P.P.R.S, serta menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada pria *urban* usia 20-35 tahun. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami aktivitas, gaya berpakaian, serta harapan pengguna terhadap pakaian multifungsi yang mendukung aktivitas *urban outdoor*.

2. *Define*

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi *target* pengguna, seperti kurangnya pilihan pakaian yang fleksibel digunakan untuk berbagai situasi, serta minimnya penerapan manipulasi tekstil pada pakaian pria. Dari hasil analisis ini, dirumuskan masalah desain sebagai dasar pengembangan konsep.

3. *Ideate*

Setelah masalah dirumuskan, peneliti mulai mengeksplorasi berbagai ide desain yang dikembangkan untuk menciptakan solusi inovatif berupa pakaian multifungsi, penggunaan material, serta menyisipkan elemen manipulasi tekstil untuk meningkatkan daya tarik visual produk.

4. *Prototype*

Peneliti kemudian membuat konsep, sketsa desain, memilih material, dan mulai memproduksi prototipe pakaian seperti kemeja, *vest*, jaket, dan celana dengan fitur multifungsi dan elemen dekoratifnya.

5. *Test*

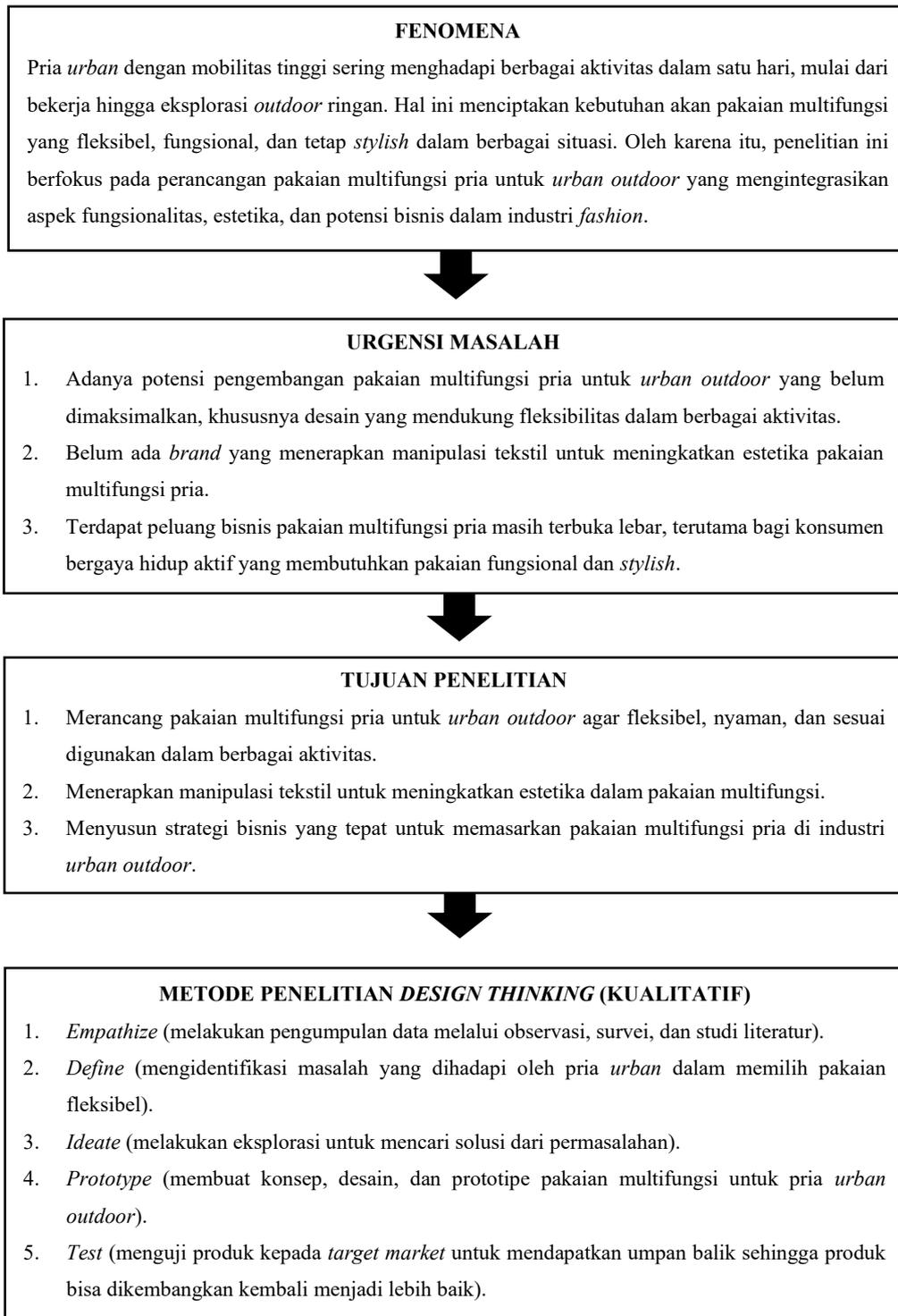
Prototipe yang telah dibuat diuji kepada target pasar melalui sesi uji coba langsung untuk memperoleh umpan balik mengenai kepraktisan dan kenyamanan desain. Hasil dari tahap ini digunakan untuk menyempurnakan desain produk agar lebih optimal digunakan dalam aktivitas *urban outdoor*, serta dipertimbangkan dalam strategi bisnis yang akan dirancang.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel I.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)





ANALISA PERANCANGAN

1. Produk berupa pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor*, seperti kemeja, *vest*, jaket, dan celana kargo yang dapat dikenakan dalam lebih dari satu cara.
2. Menggunakan material *hybrid* tanpa motif untuk daya tahan dan kenyamanan.
3. Mengimplementasikan desain tipe komponen, dengan elemen fungsional seperti fitur bongkar pasang dan manipulasi tekstil untuk meningkatkan estetika serta fungsionalitas pakaian.



KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor* dengan desain tipe komponen, sehingga dapat dikenakan dalam berbagai cara. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan manipulasi tekstil untuk meningkatkan estetika pada pakaian. Produk ini dirancang agar fleksibel untuk aktivitas di perkotaan maupun eksplorasi *outdoor* ringan, memungkinkan pengguna beradaptasi dengan berbagai situasi sosial tanpa perlu berganti pakaian sepenuhnya.

I.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas fenomena yang melatar belakangi penelitian, urgensi masalah, serta potensi yang dapat dikembangkan dalam perancangan pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor*. Bab ini juga mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dalam bentuk bagan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori umum dan teori khusus yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori yang dibahas mencakup konsep pakaian multifungsi tipe komponen, manipulasi tekstil, pakaian *urban outdoor*, serta aspek strategi bisnis dalam industri *fashion*. Selain itu, bab ini juga memaparkan studi penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam pengembangan perancangan produk.

BAB III METODE PENELITIAN & DATA LAPANGAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan analisis data. Data yang dikumpulkan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *design thinking* meliputi observasi *brand* pembanding (Humblezing, White Noise FM, S.K.P.P.R.S), survei target pasar, wawancara, dan eksplorasi awal. Bab ini juga menyajikan analisis data yang akan menjadi dasar dalam perancangan produk.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan perancangan produk pakaian multifungsi pria untuk *urban outdoor*. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep perancangan, analisis *brand* pembanding, eksplorasi teknik manipulasi tekstil, sketsa lanjutan, *moodboard*, *pattern board*, *lifestyle board*, pemilihan warna dan material, pengembangan prototipe, serta evaluasi hasil perancangan. Selain itu, bab ini juga membahas konsep perencanaan bisnis, yang mencakup segmentasi pasar, strategi pemasaran, dan potensi pengembangan *brand* dalam industri *urban outdoor fashion*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian, yang mencakup hasil pengembangan desain pakaian multifungsi, penerapan manipulasi tekstil, serta strategi bisnis yang dirancang. Selain itu, bab ini juga memberikan saran untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.